

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN

2017

**“PERAN KELUARGA BERENCANA DALAM
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”**



Kerjasama:

**Program Studi Magister KLH Universitas Negeri Gorontalo
dengan
BKKBN Provinsi Gorontalo**

SEMNASKEP2017

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN TAHUN 2017

Tema:

“Peran Keluarga Berencana dalam Pembangunan Berkelanjutan”

Gorontalo, 29 Juli, 2017

Speaker:

Dr. Sonny Harry B. Harmadi, ME

Prof. Dr. Nelson Pomalingo, M,Pd

Dr. Sukamdi, M.Sc

H. Nofrijal, SP.MA

**Program Studi Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KLH)
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN TAHUN 2017

Tema:

“Peran Keluarga Berencana dalam Pembangunan Berkelanjutan”

Komite Pelindung :

Rektor Universitas Negeri Gorontalo : Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
Kepala BKKBN Provinsi Gorontalo : Abdullah Kema, SE, M.Si

Pengarah/Penasehat : Prof.Dr. H.Sarson W.Dj.Pomalato, M.Pd
Prof. Dr. Yulianto Kadji, M.Si
Prof. Dr. Hj.Ruslin Badu, M.Pd
Dr. Dewi Wahyuni K.Baderan, M.Si

Panitia : Dr. Sri Endang Saleh, M.Si
dr.Rossy Herawati, M.Kes
Dr. Laksmin Kadir, M.Kes
Winangsih Kadir, SP
Agustin Yunus, SE
Linda Pulukadang, S.Pt
dr.Hartati Biki
Ni Nengah Wati, S.KM

Reviewer : Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd
Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si
Dr. Margaretha Solang, M.Si
Dr.Marini Susanti Hamidun, M.Si
Dr. Sukirman Rahim, M.Si

Editor : Siti Amelia Gobel, S.Pd, Puput Wirawati Pertiwi, Dirahayu Astuti
Layout : Ahmad Fakhri, S.Pd
Farid SM, S.Pd
Harmudin, S.Pd
Agustinus, S.Pd

ISBN: 978 602 51019 0 8

@2017 by Badan Penerbit Prodi Masister KLH Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Badan Penerbit Prodi Magister KLH Pascasarjana

Universitas Negeri Gorontalo

Gedung Pascasarjana Kampus I, Kampus UNG

Jl. Jenderal Sudirman No.06 Kota Gorontalo 96128

www.pps@ung.ac.id

Bekerja sama dengan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Provinsi Gorontalo

KATA PENGANTAR

**Ketua Program Studi Magister Kependudukan Dan Lingkungan Hidup
Seminar Nasional Kependudukan 2017
Universitas Negeri Gorontalo
29 Juli 2017**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera untuk kita sekalian.

Indonesia adalah salah satu negara penyumbang terbesar penduduk dunia. Penduduk Indonesia tahun 2015 mencapai 254,9 juta jiwa, dan tahun 2016 mencapai 257.912.349 jiwa. Dengan penduduk sebesar itu, maka Indonesia masih menempati posisi keempat sebagai negara berpenduduk terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia itu tidak perlu diperdebatkan lagi. Masalahnya nampak jelas disebabkan oleh pengendalian penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) selama 10 tahun lebih mengalami stagnan. Implementasi program KB selama kebijakan desentralisasi pembangunan dan otonomi daerah kurang direspon secara baik oleh Pemerintah Daerah. Padahal urusan keluarga berencana berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 merupakan urusan wajib yang harus diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

Para pengamat di bidang kependudukan, sesungguhnya tidak terlalu mempersoalkan tentang besar atau kecilnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk besar bila dikelola dengan baik, maka penduduk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang sangat potensial bagi pembangunan bangsa. Sebaliknya bila tidak dikelola secara serius maka akan berdampak negatif bagi pembangunan bangsa itu sendiri. Hasil riset *Human development Index* (HDI) menunjukkan bahwa kualitas hidup bangsa Indonesia menduduki peringkat ke-108 dari 188 negara di dunia atau urutan ke-6 dari 10 negara-negara ASEAN.

Kondisi inilah yang sedang dialami oleh negara Indonesia, bahwa penduduk yang besar belum disertai dengan kualitas yang memadai sehingga menimbulkan berbagai masalah kependudukan. Hal ini merupakan kelemahan bagi bangsa ini karena untuk menangani masalah kependudukan hanya dikelola oleh lembaga pemerintah nonkementerian. Posisi lembaga ini tentu saja sangat lemah ketika berhadapan dengan lembaga lain setingkat kementerian ketika membicarakan kebijakan tentang kependudukan. Kondisi seperti itu menuntut dibentuknya kementerian kependudukan untuk memetakan jumlah penduduk secara komprehensif.

Tujuan diselenggarakannya Seminar Nasional Kependudukan adalah untuk (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana dalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan, (2) Menjadikan keluarga berencana sebagai sarana untuk mengembangkan peran masyarakat dalam menyeimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan SDA sebagai wujud dari pembangunan berkelanjutan, (3) Menciptakan masyarakat yang aktif, produktif dan kreatif dalam meminimalisir tingkat kemiskinan sebagai wujud kepedulian dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selaku Ketua Program Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Gorontalo, saya menyampaikan terima kasih kepada (1) para penyaji yang telah menyajikan artikelnya pada seminar nasional dan atau menyerahkan artikel tersebut untuk

disunting dan akhirnya dimuat dalam prosiding, (2) para penyunting yang bekerja keras menyelesaikan prosiding, (3) para mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Gorontalo yang membantu mensukseskan penyelenggaraan seminar.

Semoga Prosiding Seminar Nasional Kependudukan Tahun 2017 ini bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Salam Sejahtera

Gorontalo, 29 Juli 2017

Ketua Program Studi Magister
Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Dr. Dewi Wahyuni K. Baderan, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
Laporan Ketua Panitia Seminar Nasional Kependudukan Tahun 2017 Universitas Negeri Gorontalo	ix
Panitia Seminar Nasional Kependudukan Tahun 2017	xi
Petunjuk Umum Seminar Nasional Kependudukan Tahun 2017	xiii
MAKALAH UTAMA.....	1
REVITALISASI PERAN KELUARGA UNTUK MENGATASI MASALAH KEPENDUDUKAN	
Sukamdi.....	2
MAKALAH PANEL	9
EKSISTENSI PEKERJA RUMAH TANGGA (PRT) DI KOTA GORONTALO DALAM KONTEKS PERUBAHAN SOSIAL DAN KETAHANAN KELUARGA	
Mutia Cherawaty Thalib ¹ , Resmiyati Yunus ²	9
DAMPAK AKTIVITAS PENDUDUK TERHADAP HUTAN MANGROVE DI KAWASAN PESISIR DESA UWEDIKAN DAN DESA LAMBANGAN	
Nurain Lapolo ^{1,3} , Abubakar Sidik Katili ^{2,3}	14
UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN RUPIAH (RUMAH PENDIDIKAN SAMPAH)	
Putri Ekawaty Kobandaha ¹ , Dewisri Surayi Tumiran ² , Mohamad Mokoginta ³ , Djamal Adi Nugroho Uno ⁴	22
POLA PEMBINAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	
Nur Mohamad Kasim	26
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS AL-QUR'AN PADA MATERI ATMOSFER DI MAN LIMBOTO DAN MAN 1 KOTA GORONTALO	
Usni Rahmawati ¹ , Fitryane Lihawa ² , Sunarty S. Eraku ³	30
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS AL-QUR'AN PADA MATERI DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA	
Asrin Ntoi ¹ , Fitryane Lihawa ² , Sri Maryati ³	39
SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PLURALISME DALAM TRADISI PERKAWINAN (SUATU PENELITIAN PADA MASYARAKAT ETNIK GORONTALO DAN MASYARAKAT ETNIK JAWA DI DESA BANDUNG REJO KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO)	
Indra Samaun ¹ , Rossy Herawati ^c , Siti Amalia Gobel ³	47

**SISTEM PENGELOLAAN DATA KEPENDUDUKAN DALAM PROFIL DESA
BERBASIS KOMPUTER**

Amirudin Yunus Dako¹, Ade Irawati Tolango² 57

**POTENSI BAKTERI RESISTENSI MERKURI SEBAGAI ALTERNATIF
AGEN BIOREMEDIASI LINGKUNGAN TERCEMAR MERKURI (Hg) DI
KAWASAN PENAMBANGAN EMAS DESA HULAWA KECAMATAN
SUMALATA TIMUR KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Rini Paris¹, Puput Wirawati Pertiwi² 65

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS AL-QUR'AN
PADA MATERI MITIGASI DAN ADAPTASI BENCANA ALAM DI MAN
LIMBOTO DAN MAN 1 KOTA GORONTALO**

Wa Ode Ila T¹, Fitryane Lihawa², Yuyu Indrianti Arifin³ 70

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS AL-QUR'AN PADA
MATERI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA**

Ramlawati Hasan¹, Fitryane Lihawa², Daud Yusuf³ 78

**KAJIAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KEBUTUHAN DAN
KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR KOTA DI KABUPATEN POHUWATO**

Irwan Wunarlani¹, Berni Idji² 87

**KUALITAS GIZI SUSU JAGUNG KACANG HIJAU (SUJAKAJU) SEBAGAI
MINUMAN FUNGSIONAL**

Asyra Saleh¹, Noviana Mohi² 95

**HUBUNGAN JUMLAH PENDUDUK DENGAN KETERSEDIAAN
SUMBERDAYA IKAN (HASIL LAUT) DI KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO**

Farid SM¹, Ni Nengah Wati², Endi Triyanto Manyo'e³ 104

**KONDISI PERTAMBANGAN RAKYAT DI GUNUNG PANI KABUPATEN
POHUWATO**

Sarinah Nggole 112

**PENGARUH MOBILITAS PENDUDUK TERHADAP LINGKUNGAN DI
PROVINSI GORONTALO**

Winansih Kadir¹, Hartati Biki² 117

**ANALISIS DAYA TAMPUNG BEBAN PENCEMARAN *BIOLOGICAL OXYGEN
DEMAND (BOD)* DAN *TOTAL SUSPENDED SOLID (TSS)* MENGGUNAKAN
MODELSPASIAL DAN NERACA MASSA (STUDI KASUS SUNGAI
TALUDUYUNU)**

Yustinata Buluatie 122

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA LINGKUNGAN PADA OBJEK
WISATA PULAU SARONDE, KABUPATEN GORONTALO UTARA,
PROVINSI GORONTALO**

Harmuddin¹, Alex Ruruh² 131

**UJI AKTIVITAS EKSTRAK DAUN LAMUN *Thalassia hemprichii* DALAM
MENGHAMBAT PERTUMBUHAN BAKTERI *Staphylococcus aureus***

Syam S. Kumaji¹, Aryati Abdul², Fajar Alimun³ 135

**POTENSI ACTINOMYCETES PADA TEGAKAN *Rhizophora* sp. SEBAGAI
PENGHASIL ANTIBIOTIK (STUDI KASUS DI KAWASAN MANGROVE DESA
BULALO, KECAMATAN KWANDANG, PROVINSI GORONTALO)**

Agusriyanto Yusuf¹, Muh. Tambrin Sirajuddin², Nurinda Umadji³ 141

**PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF
DOSEN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
GORONTALO**

Nilawaty Yusuf¹, Yulia Puspitasari Gobel², Wiji Lestari Suwanto³ 146

**STUDI PENCEMARAN SAMPAH TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN
PENDUDUK DI KOTA GORONTALO**

Nurfadhila Safitri¹, Dirahayu Astuti² 151

**PERSPEKTIF KRITIS MASYARAKAT MODERN TERHADAP LINGKUNGAN
HIDUP**

Icin Sulingo¹, H.A.M Katili², Wisra Anuba³ 157

**KEPADATAN PELECYPODA DIBAWAH TEGAKAN MANGROVE
RHIZOPHORACEAE DI DESA TABONGO KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO**

Agustinus Mokoginta¹, Yuliana Pakaya² 161

**FAUNA VERTIKAL KELAS ARACHNIDA PADA TEGAKAN
RHIZOPHORACEAE DI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO**

Ahmad Faqih¹, Mohamad Duka², Moh. Taufik Winarjo³ 168

**PEMANFAATAN DRUM PLASTIK SEBAGAI SUMUR RESAPAN DIPADUKAN
DENGAN BIOPORI DALAM UPAYA PENGENDALIAN LINGKUNGAN DAN
PENCEGAHAN MASALAH KEPENDUDUKAN DI WILAYAH PERKOTAAN**

Budiman¹, Fitriyane Lihawa², Sukirman Rahim³ 176

POPULATION BASED DEVELOPMENT INDEX OF GORONTALO PROVINCE

Ani M Hasan¹, Masri K. Umar¹, Hasim¹, Hanum Hulukati² 182

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKAWINAN USIA MUDA DI
DESA BUNTULIA TENGAH DAN DESA MARISA UTARA KABUPATEN
POHUWATO**

Dewi Wahyuni K. Baderan¹, Rifal Dali², Nurain Lapolo² 200

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA
MATERI TEKANAN ZAT DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING
BERBASIS KURIKULUM 2013**

Numanelis J Arsyad 209

**PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM KELUARGA BERENCANA
BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI DESA ALO KABUPATEN
BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO**

Novianty Djafri.....219

**LAPORAN KETUA PANITIA
SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN 2017
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Bismillahi Rahmani Rahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua

Yang terhormat:

- ✓ Gubernur Provinsi Gorontalo
 - ✓ Pimpinan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo yg sempat hadir
 - ✓ Rektor Universitas Negeri Gorontalo
 - ✓ Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Gorontalo
 - ✓ Para Wakil Rektor di Lingkungan UNG
 - ✓ Direktur Pascasarjana UNG
 - ✓ Para Pejabat SKPD Provinsi dan Kabupaten/Kota Gorontalo
 - ✓ Para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan UNG
 - ✓ Ketua Jurusan dan Prodi di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo
- YTH
- ✓ Nara sumber pada seminar Nasional Kependudukan 2017:
 1. H. Nofrijal, SP. M.A (Sekertaris Utama BKKBN Pusat)
 2. Prof. Dr. Nelson Pomalingo (Bupati Kabupaten Gorontalo)
 3. Dr. Sonny Harry B. Harmudi, M.E (Pakar Kependudukan dan staf ahli MENKO PMK bidang Kependudukan)
 4. Dr. Sukamdi, M.Sc (Pakar Kependudukan Univ. Gadjah Mada)

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga kita semua dapat hadir ditempat ini, dalam rangka mengikuti "SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN 2017 dengan Tema PERAN KB DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. Kerja sama Pasca Sarjana UNG prodi Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan BKKBN Provinsi Gorontalo Pada kesempatan ini, izinkanlah kami sebagai Panitia Pelaksana untuk melaporkan kegiatan ini sebagai berikut :

I. DASAR PELAKSANAAN:

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Visi dan Misi UNG
3. Program Kerja Prodi S2 KLH UNG
4. Program Kerja BKKBN Provinsi Gorontalo
5. Rapat Panitia Pelaksana tgl 16 Mei 2017

II. MAKSUD DAN TUJUAN PELAKSANAAN SEMINAR:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan
2. Menjadikan Keluarga berencana untuk menciptakan penduduk yang berkualitas yang bisa mengolah dan mengelola potensi SDA dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

3. Menjadikan Keluarga berencana sebagai sarana untuk mengembangkan peran masyarakat dalam menyeimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan SDA sebagai wujud dari pembangunan berkelanjutan
4. Menciptakan masyarakat yang aktif, produktif dan kreatif dalam meminimisir tkt kemiskinan sebagai wujud kepedulian dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan

III. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN SEMINAR

Kegiatan seminar Nasional Kependudukan ini dilaksanakan pada hari ini tanggal 29 Juli 2017, bertempat di balroom Hotel DAMHIL UNG

IV. PESERTA

Peserta SEMNASKEP 2017 berjumlah 150 orang terdiri dari, Instansi terkait, Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat umum.

Peserta seminar berasal dari daerah sekitar Gorontalo: Sulawesi Tengah, Manado, Kendari, Bolaang Mongondow, Tarnate..Kami ucapkan selamat datang

V. NARASUMBER

Narasumber sebagai pembicara Utama berasal dari :

1. BKKBN PUSAT (H. Nofrijal, SP. M.A (Sekertaris Utama BKKBN Pusat)
2. Bupati Kabupaten Gorontalo (Prof. Dr. Nelson Pomalingo)
3. Staf ahli MENKO PMK bidang Kependudukan (Dr. Sonny Harry B. Harmudi, M.E Pakar Kependudukan
4. Pakar Kependudukan Univ. Gadjah Mada (Dr. Sukamdi, M.Sc)

VI. PENUTUP

Bapak /Ibu serta Hadirin yang saya muliakan. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak (sponsor) (BKKBN,PEMDA KAB, GORONTALO, DN MEDIA CETAK DAN ELEKTORNIK (GP, TVRI, RRI, MIMOZA dll yang telah memberikan bantuan sehingga kegiatan “ SEMNASKEP 2017”, Insya Allah akan terlaksana dengan baik, dan pada kesempatan ini kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar – besarnya apabila dalam pelaksanaan kegiatan Semnas ini kurang sesuai dengan keinginan kita bersama.

Demikian Laporan Pelaksanaan kegiatan ini kami sampaikan, dengan memohon kesediaan Rektor Universitas Negeri Gorontalo untuk memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan ini secara resmi. Sekian Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gorontalo, 29 Juli 2017

Ketua Panitia Seminar Nasional Kependudukan
Tahun 2017 Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Sri Endang Saleh, M.Si

**PANITIA
SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN TAHUN 2017**

(Dicuplik dari SK Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Nomor 716/UN47.C/KM/2017 Tanggal 17 Juli 2017 tentang Penetapan Panitia Penyelenggara Seminar Nasional Program Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Kerjasama dengan BKKBN Provinsi Gorontalo Tahun 2017)

A. Pelindung :

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo : Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
2. Kepala BKKBN Provinsi : Abdullah Kema, SE, M.Si

B. Penasehat :

1. Direktur Pascasarjana : Prof. Dr. H. Sarson W.Dj. Pomalato, M.Pd
2. Wadir I Pascasarjana : Prof. Dr. Yulianto Kadji, M.Si
3. Wadir II Pascasarjana : Prof. Dr. Hj. Ruslin Badu, M.Pd

Pengarah : Dr. Dewi Wahyuni K.Baderan, M.Si (Kaprodi Magister KLH)
Ketua : Dr. Sri Endang Saleh, M.Si
Sekertaris : dr. Rossy Herawati, M.Kes
Bendahara : Rita Domili, SE
Wakil Bendahara : Nurinda Umadji, S.Pd

Divisi Sekretariat : Dr. Marini Susanti Hamidun, M.Si

1. Harmudin, S.Pd
2. Puput Wirawati Pertiwi, S.Pd
3. Dirahayu Astuti, S.Pd
4. Ahmad Faqih, S.Pd

Divisi Perlengkapan dan Dekorasi : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd

1. Farid SM, S.Pd
2. Agustinus, S.Pd
3. Efendi Latjuba, S.IP
4. Budiman, S.Pd

Divisi Acara : Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si

1. Dr. Laksmin Kadir, M.Kes
2. Agusrianto, S.Pd
3. Sri Wulandari Daud, SE
4. Nurain Lapolo, S.Pd
5. Wirnangsih Kadir, SP

Divisi Konsumsi : Roswita, M.Pd

1. Asra Shaleh, S.Pd
2. Zenab Botulo
3. Wiwik Handayani
4. Agustin Yunus, SE

Divisi Publikasi dan Dokumentasi : Dr. Margaretha Solang, M.Si

1. Linda Pulukadang, S.Pt
2. dr. Hartati Biki
3. Ni Nengah Wati, S, KM
4. Siti Amalia Gobel, S.Pd
5. Suryono J. Paris, S.Pd

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Sarson W. Dj. Pomalato, M.Pd

**PETUNJUK UMUM
SEMINAR NASIONAL KEPENDUDUKAN TAHUN 2017**

Makalah Utama

1. Makalah utama disajikan secara pleno di
2. Pemakalah Utama: Dr. Sonny Harry. Harmadi, M.E., Prof. Dr. Nelson Pomalingo, M.Pd., Dr. Sukamdi, M.Sc., H. Nofrijal, SP. M.A
3. Moderator: Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si
4. Peserta penyajian makalah utama terdiri atas
 - a. Pemakalah panel yang akan menyajikan makalah secara paralel
 - b. Bukan pemakalah yang telah memenuhi atau melengkapi syarat administrasi
 - c. Tamu undangan dari panitia seminar
5. Alokasi waktu 2,5 jam: 0,5 jam untuk setiap pemakalah dan 0,5 jam untuk diskusi (tanya jawab)

Makalah Panel

1. Makalah panel terdiri atas 4 fokus dan disajikan secara paralel (terpisah) di ruang-ruang sidang kecil
2. Setiap ruang sidang panel dilengkapi dengan laptop dan LCD proyektor
3. Pemakalah panel adalah peserta seminar yang telah mengirim/menyerahkan makalah dan kelengkapannya serta mendapat undangan resmi sebagai pemakalah panel dari panitia
4. Penyajian makalah panel dipandu oleh moderator yang ditetapkan oleh panitia
5. Moderator dibantu oleh seorang operator laptop
6. Pemakalah diminta menyerahkan *soft file* materi presentasi kepada operator sebelum penyajian dimulai
7. Alokasi waktu setiap pemakalah untuk menyajikan makalahnya 7 menit
8. Penyajian makalah dapat dilaksanakan perorangan atau panel per tiga orang (d disesuaikan)
9. Pemakalah, notulis, moderator dan operator wajib mengisi dan atau menandatangani daftar hadir (presentasi) yang disediakan di setiap ruang paralel
10. Setelah selesai sidang, moderator, notulis dan operator segera mengumpulkan notulen dan berkas lain terkait dengan penyajian makalah dan menyerahkannya kepada panitia

Perencanaan Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Dosen
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Family Financial Planning Viewed from the Perspective of Accounting
Lecturer Faculty of Economics, State University of Gorontalo

Nilawaty Yusuf¹, Yulia Puspitasari Gobel², Wiji Lestari Suwanto³

¹²³ Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Indonesia
Email: nilawatyusuf@gmail.com

Abstract: This study aims to provide an overview of family financial planning from the perspective of accounting lecturers Faculty of Economics, State University of Gorontalo. This research is based on the Government Appeal of the "Dua Anak Lebih Baik" command which is considered contradictory to the understanding of society in general who assume that many children, much sustenance. This research is a qualitative research with interpretive paradigm and phenomenology approach. The focus of this research is the accounting lecturers who have fostered the household. The results revealed that family financial planning is returned back to the financial ability and ability to take care of the child from each other.

Keywords: financial planning, family finance

1. PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan kelompok terkecil dalam suatu masyarakat yang memiliki peran penting terhadap pembangunan suatu bangsa, hal ini terkait dengan salah satu fungsi keluarga yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah sebagai pelaksana kebijakan dan peraturan memiliki tanggungjawab penuh terhadap kesejahteraan keluarga. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk mensejahterakan keluarga dengan cara menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk.

Program KB ini telah dibentuk sejak tanggal 23 Desember 1957, menurut Siregar, (2003) bahwa Program KB harus dilaksanakan secara intensif untuk menurunkan angka fertilitas dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Disamping itu juga ditinjau dari sisi ekonomi sebenarnya pemerintah menghimbau untuk melaksanakan program KB dengan harapan dapat menciptakan benih-benih masyarakat yang cukup baik dari segi Pendidikan maupun kelayakan hidup. Dukungan pemerintah dalam pelaksanaan program KB juga terwujud dalam pemberian fasilitas berupa tunjangan 2 anak bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Fenomena yang ada bahwa PNS atau dengan kata lain sebagai pegawai pemerintahan, rata-rata memiliki anak lebih dari dua orang. Hal ini sangat bertolak belakang dengan himbauan pemerintah tentang Keluarga Berencana (KB) dengan slogan "Dua Anak Cukup" kemudian beralih "Dua Anak Lebih Baik". Menurut Siregar,

(2003) Program Keluarga Berencana merupakan bagian program pembangunan Nasional di Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera dengan cara mengatur kelahiran dan juga mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sehingga tidak melampaui kemampuan produksi hasil pembangunan. Hal ini mempertegas harapan pemerintah bahwa rumah tangga dapat sejahtera dan bahagia jika penghasilan rumah tangga dapat memenuhi segala kebutuhan primer bagi anggota keluarganya.

Oleh karenanya dibutuhkan penganggaran dalam mengelola penghasilan dari rumah tangga itu sendiri. Penganggaran merupakan bagian terpenting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang termasuk penganggaran di dalam rumah tangga, penganggaran merupakan suatu teknik yang memfasilitasi suatu tindakan untuk mengontrol terhadap perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan aset keluarga dan merupakan suatu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan-tujuan kolektif keluarga (Nickel et al, 1976, p. 274 : Oppenheim, 1976, p. 131 dalam Manurung dan Sinton, 2013)

Perencanaan secara rasional dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar untuk pencegahan terhadap gangguan emosional dan trauma atas kebangkrutan pribadi dikarenakan tidak mampu mengatasi keuangannya tersendiri. Sehingga untuk mencapai rumah tangga yang sejahtera dan bahagia tersebut, pasangan suami istri harus mampu mengatur keuangan keluarga dengan cara melakukan perencanaan dan pengelolaan penghasilan yang dimiliki agar mampu memenuhi

kebutuhan primer dan sekunder keluarga (Manurung dan Sinton, 2013)

Mengacu pada penelitian tersebut kita dapat memahami bahwasanya perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat krusial khususnya untuk keluarga yang telah berkeluarga. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang perencanaan keuangan keluarga. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dosen-dosen akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai akademisi dan praktisi, dimana masing-masing objek penelitian memiliki keberagaman tanggungan dalam rumah tangga mulai dari pasangan suami istri yang belum memiliki anak, memiliki 1 orang anak, 2 orang anak dan 3 orang anak. Penelitian ini melihat sejauh mana kemauan pasangan suami istri dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat mendukung program KB dari pemerintah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif serta pendekatan fenomenologi, yang dianggap mampu membahas secara detail topik yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini melihat fenomena tentang perencanaan pengelolaan keuangan keluarga, dimana dosen (mewakili PNS) sebagai akademisi yang memahami bahwa pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan sebagai praktisi yang menjalankan rumah tangga dengan beragam tanggungan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Karakter khusus riset kualitatif terutama adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Para ahli tampak menggunakan istilah atau

penamaan yang berbeda-beda untuk penelitian kualitatif.

Selanjutnya penelitian ini, menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang mengarahkan pada pemahaman yang menekankan pada makna dari interpretasi manusia atas respon terhadap fenomena sosial. Secara umum paradigma interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memakai perilaku secara mendetail dengan langsung mengobservasi. Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Dengan menggunakan paradigma interpretif, kita dapat melihat fenomena dan menggali pengalaman serta pemahaman dari objek penelitian (Ernams 2008 dalam Zuhdi 2011).

Pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasinya yang khusus. Dengan demikian cara fenomenologi adalah suatu cara yang menekankan pada berbagai aspek subjektif dan perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Makna dari pengalaman itulah yang menyusun realitas bagi dirinya. Oleh karena itu dinyatakan bahwa realitas terbentuk dari interaksi sosial yang telah dilakukannya (Bogdan dan Biklen, 2005).

Berdasarkan pembahasan metode penelitian diatas maka data penelitian ini diperoleh dari interpretasi fenomena melalui hasil observasi dan wawancara dengan para informan berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Usia Pernikahan	Jumlah Anak
1.	AL	6 Tahun	-
2.	NY	14 Tahun	1
3.	YG	4 Tahun	2
4.	ZB	11 Tahun	3

Sumber: Data Diolah, 2017

*informan bukan nama sebenarnya

Pemilihan informan tersebut menggunakan metode *purposive sampling* hal ini dimaksudkan atas pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman terhadap fenomena yang ingin diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Dua Anak Lebih Baik”

Himbauan pemerintah “Dua Anak Lebih Baik” nampaknya tidak hanya sebatas pada faktor finansial melainkan juga memikirkan kualitas generasi-generasi selanjutnya. Namun sayangnya berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan peneliti menemukan bahwa masing-

masing informan memiliki perencanaan jumlah anak yang ingin dimiliki melebihi jumlah yang dihimbau oleh pemerintah. Tetapi masing-masing informan sepakat bahwa program yang dihimbau pemerintah merupakan himbauan yang baik, seperti yang diutarakan oleh Informan AL:

"Program itu baik agar tingkat pertumbuhan terkendali dan dari segi biaya akan lebih hemat".

Kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa sebelum merencanakan jumlah anak, nampaknya para informan telah terlebih dahulu memikirkan/merencanakan perencanaan keuangan dalam keluarganya.

Dalam perencanaan keuangan sendiri pada umumnya kebutuhan manusia bermacam-macam, salah satunya dibedakan menurut intensitas kemanfaatannya.

1. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia secara wajar atau layak. Menurut ILO (*International Labour Organization*) bahwa kebutuhan primer adalah kebutuhan fisik minim masyarakat, baik masyarakat kaya maupun miskin. Contohnya: kecukupan pangan dan gizi, sandang, pendidikan, rasa aman dan sebagainya.

2. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini bukan berarti tidak penting, karena sebagai manusia yang berbudaya dan hidup bermasyarakat sangat memerlukan berbagai hal lain yang lebih luas dan sempurna, baik mengenai mutu, jumlah, dan jenisnya. Contohnya tv, kulkas, motor, dan kebutuhan lain yang mendukung kebutuhan primer.

3. Kebutuhan Tersier

Pada umumnya kebutuhan tersier ini disebut kebutuhan mewah, karena pemenuhan kebutuhannya tertuju pada barang-barang mewah yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang berpenghasilan tinggi. Contohnya rumah, mobil dan lain-lain.

Namun sekali lagi Indrayu (2009) menegaskan bahwa kita perlu memahami batas antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier untuk tiap orang tidaklah sama.

Sejalan dengan tulisan di atas peneliti pun mendapati temuan yang berbeda dari masing-masing informan bahwa jumlah anak yang dimiliki sangat berdampak pada pengelompokan kebutuhan tersebut. Akibatnya, dalam hal perencanaan keuanganpun keempat informan memberikan gambaran yang berbeda mengenai perencanaan keuangan yang dilakukan.

Informan AL

Dengan *background* sebagai dosen yang belum memiliki anak beliau mengungkapkan bahwa dalam hal merencanakan keuangannya beliau memiliki perencanaan sebagai berikut:

"Karena saya belum memiliki anak, untuk perencanaan keuangan sendiri saya tidak mempresentasikan tetapi ya tetap ada prioritas, untuk saat ini saya fokus ke melanjutkan studi, jadi yah untuk saat ini saya memprioritaskan keuangan saya untuk kebutuhan studi saya nantinya, tapi tetap menginvestasikan dalam asuransi kesehatan dan rencana mau buka usaha sih, tapi belum pasti"

Informan NY

Dikarenakan Beliau memiliki satu orang anak maka perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan saat ini adalah:

"Untuk saya pribadi investasi lebih besar kependidikan anak, karena merupakan kewajiban saya sebagai orang tua untuk memberikan hak pendidikan yang baik bagi anak. Saya mengasuransikan pendidikan untuk anak saya serta asuransi jiwa untuk saya dan suami. Saya menekan pengeluaran pada kebutuhan primer dan Alhamdulillah kredit sampai saat ini hanya kredit rumah, karena ingin menggunakan fasilitas dari pemerintah dengan memanfaatkan subsidi. Adapun untuk kelebihan keuangan awalnya saya ingin menabung dideposito tetapi haram sehingga lebih banyak investasi ke tanah dan rumah. Sedangkan misal kalo ada keluarga yang ingin pinjam uang maka saya akan diskusikan dengan suami dulu yah itung-itung bantu keluarga, sebagai wujud bentuk silaturahmi.

Informan YG

Informan ketiga merupakan dosen kontrak di Jurusan Akuntansi yang memiliki suami berprofesi sebagai dosen Bahasa Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, saat ini mereka telah dikaruniai dua orang anak laki-laki yang berumur 3 Tahun dan 3 Bulan, sehingga perencanaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga Ibu YG lebih memfokuskan pada kebutuhan primer sebagaimana kutipan ungkapan beliau pada saat wawancara berikut:

"Untuk anggaran kebutuhan keluarga saya membaginya menjadi kebutuhan primer 45%, kebutuhan pendidikan 20%, kebutuhan rekreasi 10%, kebutuhan kredit 20%, sosial masyarakat 5%. Untuk pengeluaran sendiri lebih saya fokuskan pada kebutuhan primer dimana saya lebih banyak menekan pengeluaran yang tidak bersifat penting."

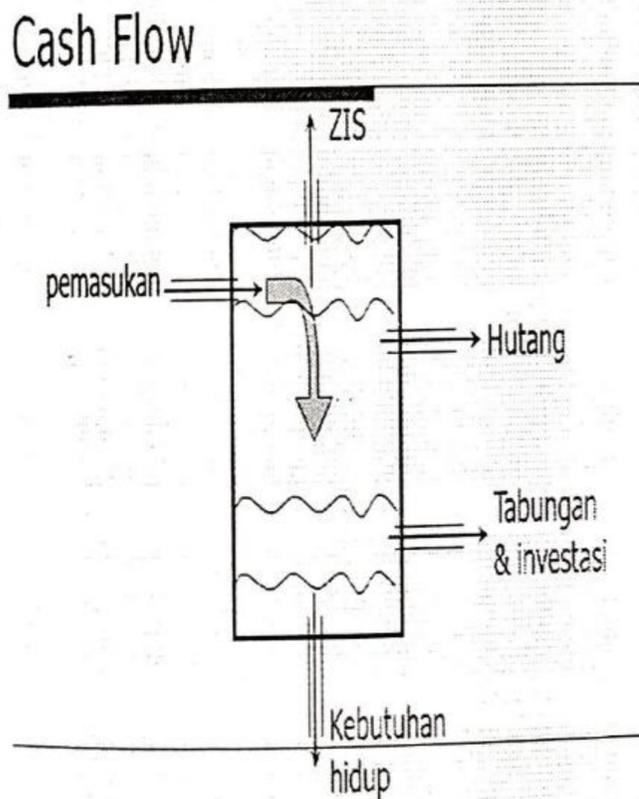
Informan ZB

Menurut Informan ZB dengan tiga orang anak yang dimiliki saat ini, maka bentuk perencanaan keuangan keluarganya dideskripsikan sebagai berikut:

“Sebagai kepala keluarga, untuk perencanaan kebutuhan rumah tangga saya berdiskusi dengan istri dan berusaha untuk berbagi yang rutin terkait sandang, pangan dan dikondisikan dengan keuangan yang ada. Perencanaan pendidikan saya lakukan dengan mengikutkan anak tertua untuk mengikuti asuransi untuk meminimalisir resiko, asuransi mengandalkan askes. Kecuali istri mengikuti asuransi kesehatan. Sedangkan kaitannya dengan rekreasi saya sangat memperhatikan biaya, karena anak saya banyak jadi yah rekreasinya cukup yang dekat-dekat saja seperti mall hehehe”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat informan, peneliti menemukan bahwa dalam kaitannya perencanaan keuangan dengan himbauan pemerintah “dua anak lebih baik” sesuai dengan ilustrasi yang digambarkan Gozali (2006) berikut:

Gambar 1. Cash Flow Keuangan



Sumber: Gozali, 2006

Jika kita ilustrasikan perencanaan keuangan seperti gambar di atas, gambaran yang ingin peneliti tampilkan nampak pada informan NY dan YG dimana dengan jumlah anak yang tidak lebih dari dua, keduanya dapat merencanakan keuangan keluarganya dengan lebih baik dalam artian hal ini tersirat dari hasil wawancara dimana keduanya memilihkan sekolah unggulan untuk anak-anaknya. Berbeda halnya dengan informan ZB yang mulai memikirkan anggaran ketika hendak memasukan anaknya kesekolah. Dengan jumlah anak yang lebih

dari dua, beliau merencanakan pengeluaran keuangannya dengan cara memilihkan sekolah yang dekat dengan rumah dan atau tempat kerja untuk mengefisienkan anggaran maupun waktu.

Hal yang menarik dapat kita temukan dalam wawancara dengan informan NY dimana dengan background beliau yang hanya memiliki satu anak beliau mengungkapkan bahwa kelebihan rezeki yang saat ini beliau miliki mengakibatkan munculnya kebutuhan lain yakni kebutuhan spiritual, dimana beliau mengalokasikan sebagian hartanya untuk kegiatan amal.

Kendati demikian pada dasarnya hal tersebut diatas tidaklah menjadi tolak ukur dari perencanaan keuangan dalam sebuah keluarga, penelitian ini hanya menggambarkan dari segi keluarga yang memiliki 0-4 anak.

Disamping itu juga pendapat lain yang dipertegas oleh informan ZB bahwa keputusan memiliki anak dikembalikan lagi kepada pasangan suami-istri. Berikut kutipan wawancara beliau.

“Kembali kepada persepsi masing-masing, untuk dua anak cukup tapi ada yang lain 5 anak cukup, kalau banyak anak ada program, sebaiknya banyak anak tidak masalah hanya dilihat dari kemampuan keuangan dan kemampuan mengurus anak”.

4. KESIMPULAN

Himbau pemerintah “dua anak lebih baik” merupakan himbauan yang baik karena dianggap dapat membantu pemerintah secara umum dan keluarga secara khusus untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Hal ini dapat tercapai jika keluarga mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga serta kemampuan mengurus anak-anak agar kebutuhan jasmani dari segi finansial dan kebutuhan rohani dari segi kasih sayang yang terwujud dari kemampuan orag tua mampu mengurus anak-anaknya. Terakhir, gambaran dari penelitian ini menggambarkan solusi untuk menyeimbangkan antara pemasukan uang dan pengeluaran uang berdasarkan jumlah tanggungan. Jika kondisi ini tercapai maka rumah tangga tersebut berada pada titik aman untuk dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera dan bahagia.

5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bahwa keinginan memiliki anak harus didasarkan pada kesadaran untuk memberikan hak-hak keluarga untuk kebutuhan primer, pendidikan, rekreasi dan jaminan masa depan yang lebih baik.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari informan yang sebagian besar bekerja dan berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, baik itu suami dan atau istri, sehingga keluasan peneliti masih terbatas. Kiranya untuk penelitian selanjutnya dapat memilih objek dari beragam pekerjaan dengan penghasilan tetap dan yang tidak memiliki penghasilan tetap.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven. 1975. *Introducing To Qualitative Methods: Phenomenological*. Newyork: A wiley interscience publication.
- Bogdan & Biklen, 2005. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage .
- Gozali, Ahmad. 2006. *Cashflow for Woman*. Bandung: Hikmah
- Indriayu, Mistasih. 2009. *Ekonomi: Untuk SMA/MA kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Manurung, Daniel T.H. dan Sinton, Jimmi. 2013. "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*. Vol-3. No-1. Singaraja.

- Moleong, L.J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Siregar, A, Fazidah. 2003. *Pengaruh Nilai Dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (Nkkbs)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara: Medan
- Zuhdi, R. 2011. "Makna Informasi Akuntansi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM) . *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol.2 No.3/Desember.

ISBN 978-602-51019-0-8



9 786025 101908